

## **ANALISIS DAMPAK KOREAN WAVE TERHADAP SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK KELAS V SDN CIPINANG CEMPEDAK 01 PAGI**

Maulidya Audina<sup>1</sup>, Indah Wardatussa'idah<sup>2</sup>, Prayuningtyas Angger Wardhani<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>[maudina176@gmail.com](mailto:maudina176@gmail.com), <sup>2</sup>[indahwardatussaidah@unj.ac.id](mailto:indahwardatussaidah@unj.ac.id),

<sup>3</sup>[prayuningtyasangger@unj.ac.id](mailto:prayuningtyasangger@unj.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The Korean Wave has become a prominent cultural phenomenon in the current era of globalization, raising concerns about its influence on the nationalism of elementary school students. Therefore, the researcher conducted this article with the aim of understanding the impact of the Korean Wave on the nationalism of elementary school students. The research method used by the researcher is qualitative descriptive, employing observation, interviews, and documentation techniques, with 1 teacher and 4 fifth-grade students at SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi as subjects. The research findings indicate that the Korean Wave has complex effects, including both positive and negative impacts on the nationalism of fifth-grade elementary school students.*

*Keywords: Korean Wave, Nationalism, Students*

### **ABSTRAK**

*Korean Wave* telah menjadi fenomena budaya yang sangat menonjol di era globalisasi saat ini dan menimbulkan kekhawatiran akan pengaruhnya terhadap sikap nasionalisme peserta didik di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti membuat artikel ini dengan tujuan mengetahui dampak yang ditimbulkan dari fenomena *Korean Wave* terhadap sikap Nasionalisme peserta didik sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek 1 orang guru dan 4 orang peserta didik kelas V di SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Korean Wave* memiliki dampak yang kompleks yaitu dampak positif serta dampak negatif terhadap sikap nasionalisme peserta didik kelas V sekolah dasar.

*Kata Kunci: Korean Wave, Sikap Nasionalisme, Peserta Didik*

#### **A. Pendahuluan**

Zaman semakin berkembang, dan adanya globalisasi menyebabkan masuknya budaya-budaya bangsa lain ke dalam negeri yang dapat mempengaruhi bahkan mengubah banyak aspek kehidupan. Salah satu

budaya asing yang sedang menjadi sorotan masyarakat khususnya di kalangan remaja bahkan anak-anak, adalah budaya Korea Selatan. Penyebaran budaya Korea Selatan ini disebut *Korean Wave* atau istilah lainnya adalah Hallyu.

*Korean Wave* dapat dikategorikan sebagai suatu fenomena globalisasi. Produk budaya pop Korea ini memiliki banyak jenis, diantaranya film dan drama (*K-Drama*), musik (*K-Pop*), kosmetik dan *skincare* (*K-Beauty*), makanan dan minuman (*K-Food*), tren mode pakaian (*K-Fashion*), bahkan hingga bahasa dan aksara Korea (*Hangul*) (Suhari, 2023). Drama Korea, K-Pop, bahkan budaya *fashion*, dan makanan dari Korea Selatan ini bukan hanya menarik perhatian para remaja dan orang dewasa, tetapi juga menarik perhatian anak-anak pada tingkat sekolah dasar, karena penyebaran budaya tersebut disajikan dengan cara yang unik dan benar-benar berbeda dari yang lain, sehingga *Korean Wave* ini sangatlah diterima di berbagai kalangan usia masyarakat di Indonesia.

Masuknya budaya asing ke Indonesia seperti *Korean Wave* ini, tentu dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh budaya populer karena mereka sedang dalam tahap pembentukan identitas dan nilai-nilai

budaya. Eksposur yang luas terhadap *Korean wave* melalui media sosial, televisi, dan internet dapat mengubah preferensi budaya mereka dan menggeser identitas diri dari budaya lokal menuju budaya Korea Selatan. Hal tersebut membuat kekhawatiran bahwa dampak *Korean Wave* dapat melemahkan sikap nasionalisme peserta didik di sekolah dasar.

Sikap nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai perwujudan cita-cita dan tujuan yang dikaitkan dengan prinsip kebebasan dan persamaan dalam bidang sosial dan pemerintahan melalui sikap politik, ekonomi, sosial dan budaya sebagai bentuk persatuan atau kemerdekaan bangsa. Oleh karena itu, sikap nasionalisme harus ditanamkan dan dibentuk pada generasi penerus bangsa (Yuliananda et al., 2023). Berdasarkan pendapat tersebut, sikap nasionalisme sangatlah penting bagi peserta didik di sekolah dasar karena mereka merupakan generasi penerus bangsa. Semua warga Indonesia perlu memiliki rasa nasionalisme, nasionalisme mencerminkan sejarah hidup masa lalu atau perjalanan pembangunan bangsa. Setiap bangsa memiliki aspek sejarah yang berbeda,

demikian juga dengan nasionalisme Indonesia yang mencerminkan keanekaragaman dan keragaman masyarakatnya. Budaya Indonesia memiliki keunikan tersendiri, seperti bahasa daerah, adat istiadat, dan tata krama, yang membuatnya sangat beragam. Dibutuhkan kesadaran untuk menjaga agar sikap nasionalisme tidak terhapuskan, serta kesadaran penuh dalam membangun jati diri dan memperkuat identitas budaya Indonesia.

Fenomena *Korean Wave* juga memicu perubahan dan preferensi hiburan dan gaya hidup di kalangan anak-anak sekolah dasar. Saat ini, tidak sedikit fenomena anak-anak di sekolah dasar yang lebih tertarik dengan musik K-Pop dibandingkan dengan Lagu Nasional Indonesia. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Tri Astuti et al. (2022) *Korean Wave* telah membawa pengaruh yang signifikan dalam budaya dan gaya hidup anak muda Indonesia, terdapat beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari *Korean Wave*, seperti adanya pengaruh budaya asing yang berlebihan dan kurangnya apresiasi terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda penerus bangsa

Indonesia untuk tetap mempertahankan sikap nasionalisme agar tidak sepenuhnya terpengaruh oleh *Korean Wave*.

Atas dasar tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam, yang akan dituangkan dalam bentuk artikel yang berjudul "Analisis Dampak *Korean Wave* Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Dasar" dengan tujuan mengetahui dampak yang ditimbulkan dari fenomena *Korean Wave* terhadap sikap Nasionalisme peserta didik sekolah dasar. Adapun harapan dari penulisan artikel ini adalah dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang dampak *Korean Wave* terhadap sikap nasionalisme dikalangan anak muda Indonesia khususnya ditingkat sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis

berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023). Dalam Penelitian ini metode penelitiannya adalah kualitatif deskriptif, menurut Fadhallah (2021) metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif dari sumber-sumber data dan perilaku yang diamati. Sumber-sumber data penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder. Sumber data merupakan sumber data yang utama yang peneliti dapatkan melalui sumber aslinya yaitu dengan melakukan observasi di lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber. Sedangkan sumber data sekunder adalah data pendukung yang peneliti ambil dari artikel jurnal yang peneliti temukan secara online.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati kegiatan dan kondisi dari narasumber di lokasi penelitian. Teknik wawancara merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara melakukan tanya jawab dengan

narasumber. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan informasi dengan mencari bukti-bukti tertentu yang sesuai dengan fokus masalah penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan subjek 1 orang guru dan 4 orang peserta didik kelas V di SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Melalui hasil observasi dan wawancara di SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi terdapat hasil pembahasan tentang fenomena *Korean Wave* yang terdapat di sekolah dasar, sikap nasionalisme peserta didik kelas V sekolah dasar, dan dampak *Korean Wave* terhadap sikap nasionalisme peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

#### **1. Fenomena *Korean Wave* di Sekolah Dasar**

*Korean wave* atau biasa disebut *Hallyu* merupakan istilah Korea yang merujuk pada gelombang budaya Korea yang merambah ke seluruh dunia. Fenomena ini mencakup penyebaran berbagai bentuk hiburan dan budaya Korea, termasuk drama televisi (*K-drama*), musik pop (*K-pop*), film, fashion, makanan, dan gaya hidup (Islamiah et al., n.d.). *Korean*

*Wave* atau *Hallyu* telah menjadi salah satu fenomena budaya paling menonjol di era globalisasi saat ini. Berkat teknologi dan internet yang semakin canggih, konten-konten hiburan dari Korea dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat internasional, sehingga meningkatkan popularitas dan pengaruhnya secara signifikan. Contohnya, K-drama seperti "Descendants of the Sun" telah berhasil menarik perhatian penonton dari berbagai belahan dunia dengan cerita yang menarik dan produksi yang berkualitas tinggi. Sementara itu, K-pop telah menjadi fenomena global dengan grup-grup seperti BTS dan Blackpink yang mendapatkan penggemar setia dari berbagai negara. Hal ini tidak hanya mencerminkan kekuatan industri hiburan Korea, tetapi juga menjadi alat penting dalam memperkenalkan budaya Korea ke dunia luar.

Dalam hasil wawancara dengan guru kelas V berinisial TS di SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi fenomena *Korean Wave* merupakan hal yang bisa dinikmati dikarenakan indikator dalam *Korean Wave* seperti *K-pop* dan *K-drama* tersebut dapat dijadikan sebagai hiburan, beliau menjelaskan "Saya mengetahui *K-*

*Pop*, dan *K-Drama*, tidak dengan *K-Beauty*. Kalau yang *K-pop* saya tau ada Blackpink, ada BTS, kalau *K-drama* saya menonton drama yang dibintangi oleh Song Hye-Kyo."

4 orang peserta didik kelas V di SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi berinisial Z, N, J, dan F juga mengetahui fenomena *Korean Wave* ini. Peserta didik berinisial Z menyatakan bahwa dia menyukai salah satu idol di dalam *boy group* BTS yaitu Jungkook. N menyatakan bahwa dia menyukai *boy group* BTS dan mengidolakan salah satu member dari BTS yaitu Taehyung (V). Peserta didik berinisial J ini menyukai *girl group* NewJeans, dan mengidolakan salah satu membernya yaitu Hanni. Keempat peserta didik ini terlihat menikmati fenomena dari *Korean Wave*, tetapi peserta didik hanya mengetahui dan menyukai *K-pop* saja, untuk *K-Drama*, dan *K-Beauty* mereka hanya sekedar tahu. "Untuk *K-Drama* aku tau drama Train to Busan." kata peserta didik berinisial J.

Para narasumber menyatakan bahwa mereka sangat antusias (*excited*), dan mengikuti informasi terbaru dari konten-konten *K-Pop*. "Karena temen aku suka sama Jungkook, aku jadi ikut mengidolakan

Jungkook, tahun 2020 aku suka dan *excited* liat foto-foto Jungkook.” terang Z. “Aku *excited* kalau bias *update*, dan aku senang kalau foto atau video bias aku masuk ke fyp aku. Tapi sekarang lagi pada wajib militer (wamil) bias aku jarang *update*, jadinya aku sedih nunggu bias *update*” kata N. Menurut KBBI bias merupakan anggota grup idola yang difavoritkan, N menyatakan bahwa ketika biasanya mengeluarkan album atau lagu baru dia akan merekomendasikan lagu tersebut ke teman-temannya, N menyukai salah satu lagu dari member BTS yaitu “Seven” by Jungkook ft. Latto. Narasumber yang berinisial J bicara bahwa lagu favoritnya dalam girl group NewJeans berjudul “OMG”, selain itu J juga mendengarkan lagu berjudul “ETA” by NewJeans.

Salah satu narasumber yang berinisial N menceritakan bahwa N membeli *merchandise K-Pop* yaitu *photocard (PC)* member BTS, Taehyung. “Aku membeli 50 buah *PC* Taehyung di *Tiktokshop*, harganya Rp. 20.000,- an.” katanya. N juga menyatakan dia ingin membeli *merchandise K-pop* berupa gantungan kunci, “Aku lagi menabung untuk membeli gantungan dan tas BT21.” ujarnya.

Dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas V di SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi menunjukkan bahwa *Korean Wave* telah menjadi sumber hiburan dan minat bagi guru maupun peserta didik kelas V sekolah dasar. Guru dan peserta didik menunjukkan pengetahuan dan minat yang beragam terhadap fenomena *Korean Wave*, terutama *K-pop*, sementara pengetahuan mereka tentang *K-drama* dan *K-Beauty* masih terbatas.

## **2. Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar**

Sikap nasionalisme merupakan suatu konsep mengenai jati diri kebangsaan yang memiliki fungsi dalam penetapan identitas individu diantara seluruh masyarakat dunia. Nasionalisme Indonesia menggambarkan ikatan budaya yang menyatukan dan mengikat rakyat Indonesia yang majemuk menjadi satu bangsa dalam ikatan-negara-bangsa (Ratih & Najicha, 2021). Suatu konsep mengenai jati diri kebangsaan memiliki peran penting dalam menentukan identitas individu di tengah-tengah masyarakat global. Nasionalisme Indonesia adalah contoh bagaimana ikatan budaya bisa menyatukan dan mengikat

masyarakat Indonesia yang beragam menjadi satu bangsa dalam kerangka negara. Hal ini mencerminkan rasa kebersamaan dan kesetiaan terhadap nilai-nilai dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, serta keinginan untuk mempertahankan kedaulatan dan keutuhan bangsa di tengah dinamika globalisasi yang kompleks.

Adapun indikator dari sikap karakter nasionalisme menurut Basuni (2021) diantaranya adalah bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya beranekaragam, menghargai jasa para pahlawan, mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan individu atau kelompok. Sikap karakter nasionalisme yang dijelaskan sebelumnya, memperlihatkan pentingnya pengakuan dalam mengakui identitas bersama sebagai warga negara Indonesia. Dan dengan mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan individu atau kelompok, sikap karakter nasionalisme ini memperkuat fondasi negara dalam mencapai

kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Peserta didik di SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi menyatakan bahwa walaupun mereka suka mendengarkan *K-Pop* atau jenis musik dari negara lain, mereka juga suka mendengarkan dan menyanyikan lagu daerah seperti lagu "Sirih Kuning", dan "Gundul-Gundul Pacul". Selain itu, mereka juga menyanyikan lagu wajib nasional seperti "Ibu Kita Kartini", dan "Mengheningkan Cipta". Peserta didik mengaku suka mempelajari budaya-budaya Indonesia, "Belajar tentang budaya-budaya Indonesia lebih seru dari pada belajar matematika" Ujar F. Mereka mempelajari berbagai macam budaya-budaya Indonesia di mata pelajaran IPAS atau PLBJ. "Kita belajar tentang monumen-monumen nasional, pakaian adat, dan lainnya tentang budaya Indonesia." Katanya. Mereka juga mempelajari tari tradisional seperti tari sirih kuning, dan juga tari saman. Selain mempelajari tarian tersebut, salah satu narasumber mengatakan pernah mengikuti lomba tari tradisional.

Peserta didik di SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi juga mengungkapkan bahwa mereka

mencintai produk dalam negeri, hal ini dibuktikan dengan mereka suka memakai batik, dan juga produk-produk lain yang diproduksi secara lokal. Mereka mengungkapkan bahwa selain menunjukkan rasa cinta pada budaya dan warisan negara, dengan memilih produk-produk dalam negeri, mereka merasakan kebanggaan dan memberikan dukungan nyata pada pengrajin dan produsen lokal, serta turut memperkuat rasa identitas nasional yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa sikap nasionalisme mereka tidak hanya terbatas pada aspek budaya, tetapi juga tercermin dalam perilaku konsumtif mereka yang mengutamakan produk-produk buatan dalam negeri.

Walaupun peserta didik mengidolakan idol korea, tetapi mereka juga tetap mengidolakan para tokoh nasional seperti Bapak Ir. Soekarno. "Aku mengidolakan Bapak Soekarno karena gagah." kata narasumber berinisial Z. Kecintaan peserta didik di SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi terhadap tokoh nasional seperti Bapak Ir. Soekarno menunjukkan keseimbangan yang menarik antara pengaruh budaya luar dan identitas nasional. Meskipun

mereka mengidolakan idola Korea, mereka tetap memuliakan tokoh-tokoh sejarah Indonesia, seperti Bapak Soekarno, yang dianggap sebagai simbol kegagahan dan keberanian. Hal ini mencerminkan kedalaman pemahaman mereka akan nilai-nilai kebangsaan dan kebanggaan terhadap sejarah serta warisan budaya Indonesia.

Peserta didik kelas V di SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi ini menampilkan sikap nasionalisme yang kuat melalui beragam tindakan dan minat mereka. Meskipun terpapar pada budaya luar seperti K-Pop, mereka tetap menikmati dan menghargai budaya lokal Indonesia dengan menghargai lagu-lagu daerah dan lagu-lagu wajib nasional serta belajar tentang berbagai aspek budaya Indonesia di sekolah. Selain itu, mereka juga menunjukkan dukungan pada industri lokal dengan memilih untuk menggunakan produk-produk dalam negeri, seperti batik dan produk-produk lainnya, sebagai wujud nyata dari rasa cinta pada bangsa dan identitas nasional. Hal ini menegaskan bahwa kesadaran akan budaya dan identitas bangsa telah meresap secara mendalam dalam diri peserta didik yang menggambarkan sebuah

komitmen yang kokoh dalam memperkuat rasa nasionalisme.

### **3. Dampak Korean Wave Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar**

*Korean Wave* merujuk pada fenomena popularitas budaya Korea Selatan yang meluas secara global, terutama melalui *K-Pop*, *K-Drama*, makanan, dan gaya hidup. Dampaknya terhadap sikap nasionalisme peserta didik kelas V sekolah dasar dapat memiliki berbagai aspek positif dan negatif. Bagi peserta didik kelas V sekolah dasar, *Korean Wave* bisa menjadi sumber pengalaman budaya yang mengagumkan, eksposur terhadap budaya Korea melalui *Korean Wave* dapat membuka pikiran mereka terhadap keberagaman dunia dan memperkaya pemahaman mereka tentang budaya luar yang berbeda. Namun, di sisi lain, terlalu terpaku pada *Korean Wave* juga dapat menyebabkan peserta didik kehilangan identitas budaya lokal.

*Korean Wave* memberikan dampak positif yang signifikan pada sikap nasionalisme peserta didik kelas V sekolah dasar. *Korean Wave* membuka jendela bagi peserta didik

untuk memahami budaya Korea dan budaya luar yang berbeda. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang keberagaman budaya di dunia dan mengajarkan mereka untuk menghargai nilai-nilai budaya yang berbeda. Minat dalam *Korean Wave* juga memotivasi peserta didik untuk belajar bahasa Korea, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya, tetapi juga mendalami aspek-aspek budaya Korea. Selain itu, mengikuti *trend Korean Wave* seperti *dance K-pop* dapat merangsang kreativitas peserta didik, hal tersebut memberi kan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang berbeda serta meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi, "Ada dampak positifnya yaitu anak-anak menjadi lebih percaya diri untuk menari lagu-lagu Korea." Ujarnya. Dengan mempelajari dan menghargai budaya Korea melalui *Korean Wave*, peserta didik menjadi lebih sadar akan budaya global sehingga peserta didik dapat memperkuat identitas budaya mereka sendiri, dan merasa lebih

bangga dengan warisan budaya negara sendiri serta lebih termotivasi untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Selain membawa dampak positif, *Korean Wave* juga dapat memberikan dampak negatif terhadap sikap nasionalisme peserta didik kelas V sekolah dasar, diantaranya seperti kehilangan minat pada budaya lokal karena lebih tertarik dengan budaya Korea, sehingga peserta didik dapat mengabaikan warisan budaya mereka sendiri. Selain itu, keterpaparan yang berlebihan pada *Korean Wave* dapat menciptakan perilaku konsumtif yang tidak sehat, di mana peserta didik bisa menghabiskan waktu atau uang untuk membeli produk-produk *Korean Wave* seperti *merchandise K-pop* atau produk kecantikan Korea. Peserta didik juga dapat menghabiskan waktu untuk menonton drama Korea atau mendengarkan musik *K-pop*, sehingga mengabaikan budaya tradisional.

Akan tetapi dari hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi, didapati bahwa peserta didik kelas V belum sepenuhnya terpapar akan fenomena *Korean Wave* ini sehingga dampak negatifnya tidak terlalu signifikan dan tidak terlalu berdampak ke para

peserta didik, hal ini dibuktikan dengan para peserta didik masih menikmati dan menghargai budaya-budaya lokal, peserta didik kelas V sekolah dasar masih menyanyikan lagu-lagu daerah maupun lagu wajib nasional, peserta didik juga masih mencintai produk dalam negeri, dan mempunyai rasa kagum terhadap para tokoh-tokoh nasional, hal ini menunjukkan bahwa identitas budaya mereka masih kuat. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa *Korean Wave* bisa menjadi pengaruh negatif terhadap peserta didik dengan cepat dikarenakan popularitas dan keterjangkaunya yang luas melalui berbagai platform media. Fenomena ini dapat dengan cepat mengubah preferensi dan minat peserta didik, mengarah pada potensi kehilangan identitas budaya lokal serta mengabaikan nilai-nilai tradisional. Terlebih lagi, pada zaman sekarang peserta didik dapat dengan mudahnya mengakses konten *Korean Wave*, peserta didik rentan terhadap perilaku konsumtif yang tidak terkendali dan ketergantungan pada media asing. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi dan memahami budaya Korea melalui

*Korean Wave*, sambil tetap menjaga dan memperkuat penghargaan terhadap budaya lokal.

#### **D. Kesimpulan**

*Korean Wave* atau yang dikenal dengan *Hallyu* adalah istilah Korea yang menggambarkan penyebaran budaya Korea secara luas di berbagai belahan dunia. *Korean Wave* telah menjadi fenomena budaya yang sangat menonjol di era globalisasi saat ini. Melalui penyebaran drama televisi, musik pop, film, fashion, makanan, dan gaya hidup Korea, fenomena ini telah berhasil merambah ke seluruh dunia. Berkat kemajuan teknologi dan akses internet yang semakin mudah, konten-konten hiburan dari Korea dapat diakses dengan cepat oleh masyarakat, sehingga meningkatkan popularitas dan dampaknya secara signifikan dikalangan anak muda Indonesia khususnya di tingkat sekolah dasar.

Secara keseluruhan, *Korean Wave* memiliki dampak yang kompleks terhadap sikap nasionalisme peserta didik kelas V sekolah dasar. *Korean Wave* membawa berbagai dampak positif, seperti memperluas pemahaman budaya, meningkatkan

keterampilan bahasa, dan merangsang kreativitas serta kepercayaan diri peserta didik. Namun, terlalu terpaku pada *Korean Wave* juga dapat memberikan dampak negatif untuk peserta didik seperti kehilangan minat pada budaya lokal, menciptakan perilaku konsumtif yang tidak sehat, dan mengabaikan nilai-nilai tradisional. Meskipun demikian, dari hasil wawancara, terlihat bahwa peserta didik kelas V sekolah dasar masih mempertahankan identitas budaya lokal mereka dengan kuat, menunjukkan bahwa dampak negatif *Korean Wave* belum terlalu signifikan pada mereka. Namun, perlu diingat bahwa pengaruh *Korean Wave* dapat berkembang dengan cepat, sehingga penting bagi pendidik dan orang tua untuk membimbing memperhatikan dengan cermat pengaruh *Korean Wave* pada peserta didik, serta mendorong pengembangan kesadaran budaya lokal yang seimbang untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menghargai baik budaya mereka sendiri maupun budaya dari luar dengan sikap yang seimbang dan terinformasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuni, B. (2021). Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i1.48740>
- Islamiah, Z., Purnama, R., Fadade, H., & Ramadhan, N. M. (2024). Dampak Korean Wave Terhadap Pola Perilaku Remaja Di Kota Samarinda. *Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 41–58.
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59–64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>
- Suhari, Y. A. (2023). “Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa Penggemar K-Pop di Kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya.” *Jishum (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 1(1), 765–774.
- Tri Astuti, S., Ulfatun Najicha, F., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2022). EKPLORASI HUBUNGAN ANTARA KOREAN WAVE DAN NILAI KEWARGANEGARAAN DI KALANGAN ANAK MUDA INDONESIA. In *Jurnal Rontal Keilmuan PKn* (Vol. 8, Issue 2).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yuliananda, A., Pancasila dan Kewarganegaraan, P., & Ilmu Sosial dan Humaniora, F. (2023). Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa Penggemar K-Pop di Kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(Maret), 765–774. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum>